

# Pengembangan Tata Ruang Berbasis Lingkungan di Kawasan Mandalika Kabupaten Lombok Tengah: Sebuah Analisis Strategi Keberlanjutan

Lalu Septiya Fahmi Rezi<sup>1\*</sup>, Sukuryadi<sup>2</sup>, Ibrahim Ali<sup>3</sup>, Joni Safaat Adiansyah<sup>4</sup>, Dhita Eka Pramita Hesti<sup>5</sup>, Ety Kuniawati<sup>6</sup>, Lulu Luciana Putri<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>. Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[laluseptiyafahmirezi0109@gmail.com](mailto:laluseptiyafahmirezi0109@gmail.com)

## ABSTRACT

### Article History:

Diterima : 11-07-2025  
Disetujui : 17-09-2025

### Keyword:

Pengembangan tata ruang; Keberlanjutan; Pariwisata berkelanjutan; KEK Mandalika; Lingkungan.



Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, telah ditetapkan sebagai destinasi pariwisata berkelas dunia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014. Dengan luas area 1.035,67 Ha, KEK Mandalika memiliki potensi alam dan budaya yang kaya, serta komitmen kuat untuk menjadi contoh pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan tata ruang berbasis lingkungan di Kawasan Mandalika dengan fokus pada integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Metode penelitian dikembangkan dengan menyertakan wawancara semi-terstruktur terhadap 5 pemangku kepentingan utama di kawasan Mandalika, termasuk perwakilan ITDC dan masyarakat lokal, untuk melengkapi analisis dokumen. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Mandalika telah menetapkan tujuan keberlanjutan yang komprehensif, termasuk pengurangan emisi karbon sebesar 30% pada tahun 2025, pengelolaan limbah yang efektif, dan konservasi sumber daya alam. Program-program seperti Blue & Green Circularity Value Creations Quick Win 2024 dan Sustainable Quality Tourism Destination Program-Semester 2-2024 telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan infrastruktur ramah lingkungan dan penguatan produk wisata berkelanjutan. Namun, tantangan seperti koordinasi antar pemangku kepentingan, keterbatasan anggaran, dan sumber daya manusia masih perlu diatasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan tata ruang berbasis lingkungan di Kawasan Mandalika telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, namun diperlukan integrasi yang lebih baik antara berbagai strategi dan program untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang holistik.



<https://doi.org/10.31764/jtam.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. PENDAHULUAN

Terletak di bagian Selatan Pulau Lombok tepatnya di Kecamatan Pujut, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 untuk menjadi KEK Pariwisata. Dengan luas area sebesar 1.035,67 Ha dan menghadap Samudera Hindia, KEK Mandalika diharapkan dapat mengakselerasi sektor pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sangat potensial dan dikembangkan sebagai pusat pariwisata berkelas dunia (Ahyadi et al., 2022). Kawasan The Mandalika, sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan di Indonesia, telah menetapkan komitmen kuat untuk menjadi contoh pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan potensi alam yang kaya dan

keanekaragaman budaya yang khas, The Mandalika tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga menekankan pentingnya keberlanjutan pembangunan yang tidak merusak lingkungan (ITDC, 2019). Oleh karena itu, pengembangan tata ruang berbasis lingkungan menjadi aspek kunci untuk menjamin keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Suryade et al., 2022).

Keberadaan Mandalika sebagai kawasan strategis nasional menjadikannya sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru di Nusa Tenggara Barat, dengan berbagai proyek infrastruktur dan fasilitas pendukung yang terus berkembang (Masrun et al., 2022). KEK Mandalika menawarkan wisata bahari dengan pesona pantai dan bawah laut yang memukau (Ramdani, 2020). Mandalika berasal dari nama seorang tokoh legenda, yaitu Putri Mandalika yang dikenal dengan parasnya yang cantik. Setiap tahunnya, masyarakat Lombok Tengah merayakan upacara Bau Nyale, yaitu ritual mencari cacing laut yang dipercaya sebagai jelmaan dari Putri Mandalika. Perayaan ini merupakan budaya yang unik dan menarik wisatawan baik lokal maupun internasional (Fazalani, 2018).

Tujuan keberlanjutan jangka pendek dan jangka panjang yang telah ditetapkan oleh The Mandalika mencakup pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah yang efektif, dan konservasi sumber daya alam (Indonesia Tourism Development Corporation, 2018). Strategi-strategi ini didukung oleh program-program konkret seperti penggunaan energi terbarukan, pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan (Abram Maulana et al., 2023). Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan analisis mendalam terhadap strategi yang telah diterapkan serta rekomendasi pengembangan tata ruang yang lebih holistik. Salah satu pendekatan yang diusung adalah konsep sirkularitas, yakni pemanfaatan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan (Geissdoerfer et al., 2020). Melalui program Blue & Green Circularity Value Creations Quick Win 2024, kawasan ini berupaya menciptakan nilai tambah dengan memanfaatkan bahan baku lokal, mengurangi limbah, dan mengoptimalkan penggunaan energi terbarukan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan daya saing destinasi pariwisata.

Selain itu, Sustainable Quality Tourism Destination Program-Semester 2-2024 juga menjadi landasan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan di Mandalika, dengan fokus pada infrastruktur ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya yang bijaksana, serta penguatan produk wisata berkelanjutan (Karini et al., 2025). Namun demikian, meskipun berbagai program dan strategi telah dilaksanakan, kajian akademis yang menelaah efektivitas implementasi pengembangan tata ruang berbasis lingkungan di Mandalika masih terbatas (Hafifi, 2024). Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti aspek potensi wisata, ekonomi, dan budaya, sementara analisis mendalam mengenai integrasi prinsip keberlanjutan dalam tata ruang kawasan relatif belum banyak dilakukan (Hakim et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait sejauh mana penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan telah terintegrasi dalam perencanaan dan pengelolaan tata ruang di KEK Mandalika.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan karena akan memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam menilai penerapan tata ruang berbasis lingkungan pada kawasan pariwisata strategis nasional. Keterbaruan (novelty) dari penelitian

ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya membahas potensi pariwisata Mandalika, melainkan secara spesifik menelaah strategi tata ruang berbasis lingkungan melalui pendekatan keberlanjutan yang komprehensif, sehingga hasilnya dapat dijadikan rekomendasi perbaikan dan penguatan kebijakan pengelolaan kawasan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan strategi pengembangan tata ruang berbasis lingkungan di KEK Mandalika serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang mendukung terwujudnya destinasi pariwisata berkelanjutan.

## **B. METODE**

Lokasi penelitian ini berada pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang terdiri dari 6 (enam) desa yang ada di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data yang digunakan bersumber dari tiga dokumen utama: *The Mandalika Sustainability Purpose: Goals and Strategy*, *Blue & Green Circularity Value Creations Quick Win 2024*, dan *Sustainable Quality Tourism Destination Program-Semester 2-2024*. Data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi tujuan, strategi, dan indikator keberhasilan pengembangan keberlanjutan di Kawasan The Mandalika (Yudianto, 2025).

Tahap pertama penelitian melibatkan pengumpulan data sekunder dari ketiga dokumen tersebut. Data yang relevan seperti tujuan keberlanjutan, strategi pengembangan, dan rencana aksi diidentifikasi dan dikategorisasi. Tahap kedua adalah analisis data, di mana peneliti melakukan interpretasi terhadap strategi dan program yang telah diterapkan, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengembangan tata ruang berbasis lingkungan (Yulianti et al., 2023).

Tahap terakhir adalah penyusunan rekomendasi berdasarkan temuan analisis. Rekomendasi ini disusun dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta mengacu pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan tata ruang yang lebih baik di Kawasan The Mandalika. Selain data sekunder, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur dengan lima pemangku kepentingan lokal, termasuk pengelola kawasan (ITDC), pemerintah daerah, dan tokoh masyarakat. Wawancara difokuskan pada persepsi, hambatan, dan dukungan terhadap implementasi strategi keberlanjutan di kawasan Mandalika. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas temuan (Hakim et al., 2024).

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, dokumen, dan observasi. Pendekatan triangulasi kerap digunakan dalam penelitian pariwisata untuk meningkatkan keandalan temuan dan memperkuat analisis (Dan et al., 2023).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan penataan ruang wilayah provinsi NTB adalah mewujudkan ruang wilayah provinsi yang maju dan lestari melalui penataan ruang secara serasi, seimbang, terpadu dan berkelanjutan dalam rangka mendorong wilayah provinsi sebagai kawasan pengembangan agrobisnis dan pariwisata untuk meningkatkan daya saing daerah dengan tetap

memperhatikan daya dukung lingkungan hidup dan kelestarian sumberdaya alam. Salah satu kebijakannya adalah melalui pemanfaatan sumberdaya alam berbasis pada pengembangan agrobisnis dan pariwisata dengan strategi:

- 1) Menetapkan kawasan agrobisnis dan pariwisata beserta sektor unggulannya;
- 2) Mengembangkan lokasi produksi dan lokasi pengolahan produksi dan lokasi pemasaran produk;
- 3) Menyediakan infrastruktur pendukung pengembangan agrobisnis dan pariwisata;
- 4) Merevitalisasi kawasan pesisir, laut dan pulau-pulau kecil; dan
- 5) Mengembangkan kawasan pariwisata unggulan.



Gambar. 1 Value Creation Blue, Green, Circularity Quick Win 2024

Untuk mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Lombok Tengah yang dimaksud terutama terkait dalam pengembangan Kawasan Sekitar KEK Mandalika, RTRW Kabupaten Lombok Tengah telah menetapkan kebijakan dan strate Tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Lombok Tengah adalah untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Lombok Tengah yang aman,nyaman, produktif dalam rangka mewujudkan Kabupaten Lombok tengah sebagai pusat dan pintu masuk pariwisata Pulau Lombok yang didukung oleh budaya lokal, pertanian, kelautan dan perikanan dengan tetap memperhatikan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan melalui penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat lokal mengenai urgensi keberlanjutan. Pemerintah dan pengelola menekankan target karbon dan investasi hijau, sedangkan masyarakat lokal lebih menyoroti ketersediaan lapangan kerja dan akses terhadap manfaat ekonomi langsung.

Berdasarkan analisis terhadap The Mandalika Sustainability Purpose: Goals and Strategy, dapat disimpulkan bahwa kawasan ini telah menetapkan tujuan keberlanjutan yang komprehensif, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan tersebut mencakup pengurangan emisi karbon sebesar 30% pada tahun 2025, pengelolaan limbah yang efektif, dan konservasi sumber daya alam melalui program reboisasi dan perlindungan ekosistem pesisir. Strategi yang diterapkan, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengembangan

infrastruktur ramah lingkungan, menunjukkan komitmen kuat The Mandalika dalam mencapai tujuan tersebut. Kendala utama yang diidentifikasi dari hasil wawancara adalah keterbatasan komunikasi dua arah dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan ruang. Hal ini memperkuat pentingnya penguatan tata kelola partisipatif dalam pengembangan tata ruang ke depan.

Program Blue & Green Circularity Value Creations Quick Win 2024 juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan tata ruang berbasis lingkungan. Konsep sirkularitas yang diusung dalam program ini menekankan pada penggunaan bahan baku lokal, pengurangan limbah, dan optimalisasi energi terbarukan. Contoh kasus yang telah diimplementasikan, seperti pembangunan fasilitas pengolahan limbah terpadu dan penggunaan panel surya di kawasan wisata, menunjukkan bahwa konsep ini tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif. Manfaat yang dirasakan antara lain pengurangan biaya operasional, peningkatan efisiensi sumber daya, dan penciptaan lapangan kerja baru.

Sustainable Quality Tourism Destination Program-Semester 2-2024 juga menjadi landasan penting dalam pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan di The Mandalika. Program ini menitikberatkan pada pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan, seperti pembangunan jalur pedestrian dan fasilitas transportasi berbasis listrik. Selain itu, program ini juga mencakup penguatan produk wisata yang berkelanjutan, seperti ekowisata dan wisata budaya. Indikator keberhasilan program ini meliputi peningkatan jumlah wisatawan, penurunan dampak lingkungan, dan peningkatan partisipasi masyarakat lokal.

Meskipun berbagai strategi dan program telah diterapkan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah koordinasi antar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal. Selain itu, keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia juga menjadi kendala dalam implementasi program-program keberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dan inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut.

**Tabel 1.** Analisis Hasil dan Pembahasan

No	Aspek	Deskripsi	Analisis
1	Tujuan Penataan Ruang NTB	Mewujudkan ruang wilayah provinsi yang maju dan lestari melalui penataan ruang yang serasi, seimbang, terpadu, dan berkelanjutan. Fokus pada agrobisnis dan pariwisata dengan memperhatikan daya dukung lingkungan.	Tujuan ini menunjukkan komitmen untuk menggabungkan pembangunan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan. Strategi yang diusung mencakup pengembangan agrobisnis dan pariwisata, serta revitalisasi kawasan pesisir dan laut.
2	Strategi Pengembangan	1. Menetapkan kawasan agrobisnis dan pariwisata beserta sektor unggulannya. 2. Mengembangkan lokasi produksi, pengolahan, dan pemasaran. 3. Menyediakan infrastruktur pendukung. 4. Merevitalisasi kawasan pesisir. 5. Mengembangkan kawasan pariwisata unggulan.	Strategi ini menunjukkan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Fokus pada infrastruktur dan revitalisasi kawasan pesisir menunjukkan upaya untuk meningkatkan daya saing daerah.
3	Tujuan Keberlanjutan The Mandalika	Pengurangan emisi karbon sebesar 30% pada 2025, pengelolaan limbah yang efektif, dan konservasi sumber daya alam melalui reboisasi dan	Tujuan ini mencerminkan komitmen kuat terhadap keberlanjutan lingkungan. Pengurangan emisi dan konservasi

		perlindungan ekosistem pesisir.	sumber daya alam menunjukkan upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
4	Program <i>Blue &amp; Green Circularity</i>	Konsep sirkularitas yang menekankan penggunaan bahan baku lokal, pengurangan limbah, dan optimalisasi energi terbarukan. Contoh: fasilitas pengolahan limbah terpadu dan penggunaan panel surya.	Program ini menunjukkan implementasi praktis dari konsep sirkularitas. Manfaat yang dirasakan termasuk pengurangan biaya operasional, peningkatan efisiensi sumber daya, dan penciptaan lapangan kerja baru.
5	Sustainable Tourism Program	Pengembangan infrastruktur ramah lingkungan (jalur pedestrian, transportasi listrik) dan penguatan produk wisata berkelanjutan (ekowisata, wisata budaya).	Program ini menitikberatkan pada pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan jumlah wisatawan, penurunan dampak lingkungan, dan peningkatan partisipasi masyarakat lokal.
6	Tantangan	Koordinasi antar pemangku kepentingan (pemerintah, swasta, masyarakat lokal), keterbatasan anggaran, dan sumber daya manusia.	Tantangan ini menunjukkan perlunya kolaborasi yang lebih baik antara berbagai pihak. Keterbatasan anggaran dan SDM juga menjadi kendala utama dalam implementasi program keberlanjutan.
7	Kesimpulan Analisis	The Mandalika telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengembangan tata ruang berbasis lingkungan, namun diperlukan integrasi yang lebih baik antara strategi keberlanjutan, konsep sirkularitas, dan program pariwisata berkelanjutan.	Kesimpulan ini menunjukkan bahwa meskipun kemajuan telah dicapai, masih ada ruang untuk perbaikan dalam integrasi berbagai strategi dan program untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih holistik.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan tata ruang berbasis lingkungan di Kawasan The Mandalika telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Namun, untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih holistik, diperlukan integrasi yang lebih baik antara strategi pengembangan keberlanjutan, konsep sirkularitas, dan program pariwisata berkelanjutan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika telah menunjukkan komitmen kuat dalam pengembangan tata ruang berbasis lingkungan melalui strategi keberlanjutan yang komprehensif. Berbagai inisiatif telah dijalankan, antara lain target pengurangan emisi karbon sebesar 30% pada tahun 2025, peningkatan efektivitas pengelolaan limbah, serta konservasi sumber daya alam. Program *Blue & Green Circularity Value Creations Quick Win 2024* dan *Sustainable Quality Tourism Destination Program-Semester 2-2024* telah memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan infrastruktur ramah lingkungan sekaligus memperkuat daya tarik pariwisata berkelanjutan.

Namun, efektivitas implementasi masih menghadapi tantangan, terutama pada koordinasi antar pemangku kepentingan, keterbatasan anggaran, dan kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan, alokasi anggaran yang lebih memadai, dan penguatan kapasitas

sumber daya manusia. Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi best practices dan inovasi baru dalam pengembangan tata ruang berbasis lingkungan. Untuk mendukung tata kelola kawasan yang lebih berkelanjutan, disarankan pula pembentukan forum komunikasi lintas pemangku kepentingan yang bersifat reguler dan partisipatif.

Di samping itu, integrasi data spasial berbasis GIS dalam perencanaan tata ruang juga penting sebagai alat bantu visualisasi dampak lingkungan secara komprehensif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan KEK Mandalika dapat menjadi contoh sukses destinasi pariwisata berkelanjutan di Indonesia, sekaligus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal melalui pembangunan yang berimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada ITDC (Injourney Tourism Development Corporation) selaku pengelola Kawasan The Mandalika yang telah memberikan akses terhadap data dan dokumen-dokumen penting terkait pengembangan tata ruang berbasis lingkungan di kawasan tersebut.

Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dan Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat atas dukungan dan kerjasamanya dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para mitra penelitian, termasuk masyarakat lokal di Kecamatan Pujut, yang telah berpartisipasi aktif dalam memberikan masukan dan informasi yang berharga selama proses penelitian berlangsung.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan tata ruang berbasis lingkungan di Kawasan The Mandalika serta menjadi referensi bagi pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abram Maulana, M., Aliyah, I., & Trie Hadi Permana, R. C. (2023). Kajian Keberlanjutan Lingkungan Di Kawasan Mandalika Ditinjau Dari Konsep Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 24(1), 1–18.
- Ahyadi, H., Suripto, S., Jupri, A., & Rohyani, I. S. (2022). Terletak di bagian Selatan Pulau Lombok tepatnya di Kecamatan Pujut, KEK Mandalika ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 untuk menjadi KEK Pariwisata. Dengan luas area sebesar 1.035,67 Ha dan menghadap Samudera Hindia, KEK Mandalika. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(3), 1060–1068. <https://doi.org/10.29303/jbt.v22i3.4468>
- Dan, P., Beli, M., Di, U., Coffe, V., & Banyuwangi, J. (2023). *Jurnal Kajian Pariwisata Jurnal Kajian Pariwisata*. 1(1), 51–62.
- Fazalani, R. (2018). Tradisi Bau Nyale Terhadap Nilai Multikultural Pada Suku Sasak. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 162–171. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1549>
- Geissdoerfer, M., Pieroni, M. P. P., Pigosso, D. C. A., & Soufani, K. (2020). Circular business models: A review. *Journal of Cleaner Production*, 277(March 2022). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123741>
- HAFIFI, M. K. (2024). Pengelolaan Sampah Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di

- Destinasi Super Prioritas - Kek Mandalika. *Tourism, Hospitality And Culture Insights Journal*, 4(1), 27–39. <https://doi.org/10.36983/thcij.v4i1.545>
- Hakim, L. D. R., Satya Parama, I. D. M., & Hilmi, F. (2024). Relasi Pedagang Asongan dan Wisatawan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Lombok, Nusa Tenggara Barat. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 5(1), 62–75. <https://doi.org/10.36256/ijtl.v5i1.395>
- Indonesia Tourism Development Corporation. (2018). Analisis Dampak Lingkungan & Sosial Dan Program Pengelolaan Lingkungan & Sosial Dari Proyek Infrastruktur Urban dan Pariwisata Mandalika. <https://itdc.co.id/>, 1–4.
- ITDC. (2019). *ITDC PEDOMANI TATA BANGUNAN DAN LINGKUNGAN UNTUK KEMBANGKAN KEK MANDALIKA*. ITDC. [https://www.itdc.co.id/press-release/itdc-pedomani-tata-bangunan-dan-lingkungan-untuk-kembangkan-kek-mandalika-20191220064946?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.itdc.co.id/press-release/itdc-pedomani-tata-bangunan-dan-lingkungan-untuk-kembangkan-kek-mandalika-20191220064946?utm_source=chatgpt.com)
- Karini, R. S. R. A., Azhar, R. T., Fathanah, N. A., & Devinta, M. (2025). Dampak Kebijakan Injourney Tourism Development Corporation terhadap Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pariwisata Berkelanjutan di Mandalika Lombok. *Jurnal Mekar*, 4(1), 7–13.
- Masrun, M., Wahidin, W., Yuniarti, T., & Firmansyah, M. (2022). Peran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Lombok Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(1), 75–83. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i1.17>
- Ramdani, Z. A. (2020). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Planoearth*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31764/jpe.v5i1.1639>
- Suryade, L., Akhmad Fauzi, Noer Azan Achsani, & Eva Anggraini. (2022). Variabel-Variabel Kunci dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata (KEK) Berkelanjutan Di Mandalika, Lombok Tengah, Indonesia. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 6(1), 16–30. <https://doi.org/10.34013/jk.v6i1.327>
- Yudianto, A. (2025). *Implementasi pariwisata berkelanjutan pada aspek sosial ekonomi dan lingkungan di Desa Wisata Kakilangit Mangunan Bantul Abstrak Pendahuluan Metode Pengumpulan dan Analisis Data*. 1(1), 33–46.
- Yulianti, Y., Astutik, D., & Trinugraha, Y. H. (2023). Analisis peran masyarakat dalam pengelolaan desa wisata berkelanjutan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 423–439. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20417>